

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman di era modern saat ini serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak yang cukup besar bagi kehidupan masyarakat. Perkembangan ini membawa masyarakat untuk senantiasa menyadari bahwa kesehatan merupakan hal terpenting bagi manusia karena tanpa kesehatan yang baik maka segala aktivitas yang dilakukan akan terhambat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan menjelaskan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Oleh karena itu upaya peningkatan kesehatan masyarakat terus dilakukan untuk meningkatkan derajat kehidupan masyarakat. Upaya peningkatan kesehatan ini dilakukan dengan adanya pelayanan kesehatan yang berkualitas yang diselenggarakan baik melalui pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), pengobatan penyakit (kuratif) serta pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Pelaksanaan upaya kesehatan diperlukan sarana kesehatan dan tenaga kesehatan yang kompeten dalam bidangnya, sehingga sesuai dengan target yang dituju. Sarana kesehatan yang menjadi salah satu sarana dalam peningkatan upaya kesehatan adalah apotek. Menurut Permenkes RI No. 9 tahun 2017 tentang Apotek yang menjelaskan bahwa Apotek merupakan sarana pelayanan

kefarmasian tempat dilakukan praktik kefarmasian oleh Apoteker. Penanggung jawab Apotek adalah seorang Apoteker, yang merupakan salah satu tenaga kesehatan yang kompeten dalam pekerjaan kefarmasian. Menurut Permenkes RI No. 9 tahun 2017 tentang Apotek juga dinyatakan bahwa Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Apoteker bertanggung jawab dalam pengelolaan apotek secara menyeluruh baik dalam bidang kefarmasian, manajerial dan juga dalam hal berkomunikasi memberikan informasi serta edukasi kepada pasien dan tenaga kesehatan lainnya. Kompetensi seorang Apoteker diakui bila seorang Apoteker telah mendapatkan Sertifikat Kompetensi, Surat Tanda Registrasi Apoteker (STRA) dan Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA).

Pelayanan kefarmasian telah mengalami perubahan yang semula hanya berfokus pada pengelolaan obat (*drug oriented*) kini berkembang menjadi pelayanan komprehensif meliputi pelayanan obat dan pelayanan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pelayanan kefarmasian memberikan pelayanan yang komprehensif (*pharmaceutical care*) dalam hal ini Apotek tidak hanya melakukan pengelolaan obat namun juga memberikan informasi untuk mendukung penggunaan obat yang benar dan rasional, melakukan monitoring penggunaan obat untuk mengetahui keberhasilan terapi serta kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan. Dalam hal ini peran Apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku agar dapat melakukan komunikasi secara langsung dengan pasien yang dilakukan dalam bentuk pemberian informasi obat dan konseling

kepada pasien yang membutuhkan. Seorang Apoteker juga harus memahami serta menyadari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengobatan (*medication error*) dalam proses pelayanan dan mengidentifikasi, mencegah serta mengatasi masalah terkait obat (*drug related problems*), masalah farmakoekonomi dan farmasi sosial (*socio- pharmacoecconomy*). Semua kegiatan dalam pelayanan kefarmasian dilakukan sesuai dengan Standar Pelayanan Kefarmasian yang diatur dalam perundang-undangan serta kode etik yang berlaku.

Pentingnya fungsi, peran dan tanggung jawab Apoteker khususnya di Apotek, maka sebagai calon Apoteker tidak cukup hanya mempelajarinya secara teori saja, namun diperlukan juga pengetahuan dan pemahaman secara langsung tentang pelayanan dan pekerjaan kefarmasian di Apotek yang dikenal dengan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Dengan adanya PKPA di Apotek diharapkan mampu membentuk karakter seorang Apoteker yang siap terjun ke masyarakat, memberikan pelayanan kepada masyarakat serta mampu menguasai masalah yang timbul dalam mengelola apotek dan menyelesaikan permasalahan tersebut secara profesional.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan kegiatan Praktek di Apotek adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab Apoteker dalam pelayanan kefarmasian di Apotek.

2. Membekali calon Apoteker agar lebih memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Memberikan kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktik farmasi komunitas di Apotek.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberikan gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat dilaksanakannya kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian di Apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi Apoteker yang profesional.